

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengangguran adalah suatu permasalahan yang sulit untuk diatasi. Butuh waktu yang sangat lama untuk meminimalisir tingkat pengangguran di Indonesia. Berbagai kebijakan telah dilakukan Pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran setiap tahunnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 hingga februari tahun 2019. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dari 5,34 persen. Adapun angkatan kerja juga semakin meningkat 0,23 persen, lulusan diploma dan universitas adalah peringkat ketiga dan keempat dari angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran terbuka. Artinya, walaupun mengalami penurunan pada tahun tertentu, tetapi angkatan kerja juga akan bertambah pada tahun berikutnya. Jadi, hal tersebutlah yang membuat sulitnya mencari keseimbangan. Salah satu penyebab pengangguran yaitu banyaknya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk disertai dengan terbatasnya lapangan pekerjaan. Beberapa dari lulusan diploma maupun universitas menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan menghasilkan profit yang maksimal setelah lulus dari bangku kuliah (Oktarilis, 2012).

Salah satu pekerjaan yang sering dikatakan mapan dan mendapatkan status yang terhormat dimata masyarakat adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jika dilihat daya tampung pegawai negeri sipil disetiap instansi yang hanya sedikit,

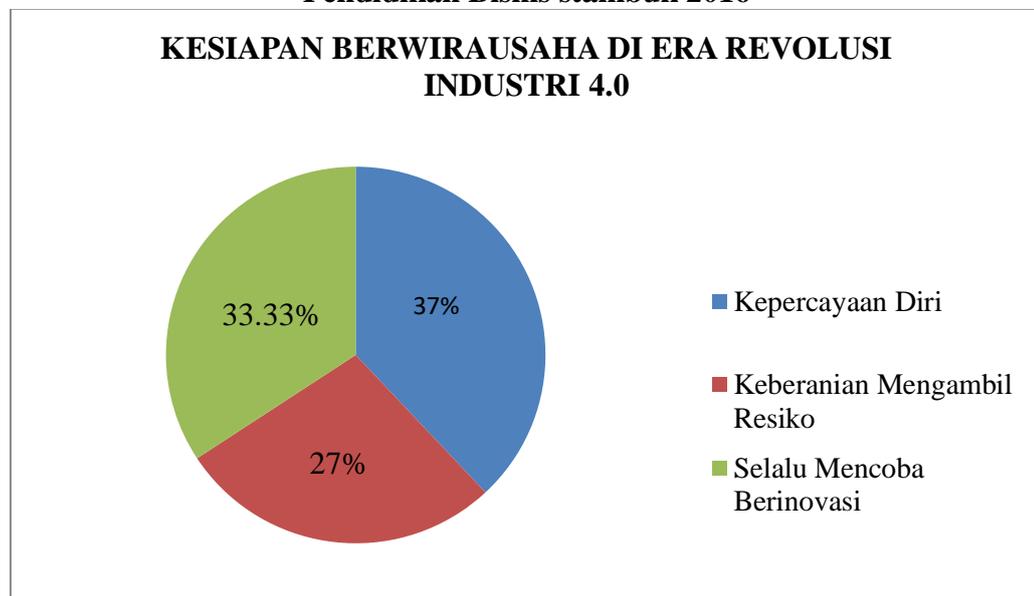
dan dibandingkan dengan calon yang melamar dan mengikuti tes yang sangat banyak maka hanya kecil peluang untuk lulus. Hal itulah yang dikuatirkan, jika lulusan diploma dan universitas hanya mengharapkan pegawai negeri sipil. Peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan Pendidikan Bisnis yang *notabene* adalah keguruan/pendidik sangat sedikit peluang pekerjaannya. Adapun pendaftaran CPNS tahun ini, sedikit formasi untuk lulusan pendidikan bisnis. Maka, ketika fakta yang terjadi seperti itu, jurusan pendidikan bisnis unimed harus memiliki kesiapan berwirausaha. Hamid (2011) menuliskan bahwa salah satu upaya mempercepat tumbuhnya usaha-usaha baru adalah membuat terobosan-terobosan melalui perubahan pola pandang (*mindset*) lulusan perguruan tinggi dari status sebagai pencari kerja menjadi pencipta kerja atau berwirausaha.

Mahasiswa yang diharapkan melalui era revolusi industri 4.0 ini adalah mahasiswa yang benar-benar siap untuk bersaing di dunia bisnis. Kemudian, untuk dapat memasuki dunia bisnis tersebut, tentu saja harus dilandasi dengan kemampuan menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud di sini dapat berupa *smartphone*, yang di dalamnya terdapat banyak aplikasi, baik itu *instagram*, *facebook*, *shopee*, *lazada*, *whatsapp*, *youtube*, dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi tersebut pada dasarnya dapat digunakan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 untuk masuk ke dunia bisnis.

Untuk menciptakan pekerjaan, mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Unimed seharusnya sudah memiliki kesiapan untuk berkecimpung di dunia bisnis. Hal tersebutlah yang diteliti kepada setiap mahasiswa terkhusus mahasiswa

pendidikan bisnis stambuk 2016. Adapun faktor yang mempengaruhi dari kesiapan berwirausaha adalah memiliki kepercayaan diri, berusaha selalu fokus pada sasaran, mampu mengatasi resiko, bekerja keras, mencoba untuk berinovasi, bertanggung jawab dan mampu memasarkan produk. Saat melakukan observasi awal, peneliti mendapat hasil sebagai berikut.

Diagram 1. 1
Persentasi Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016



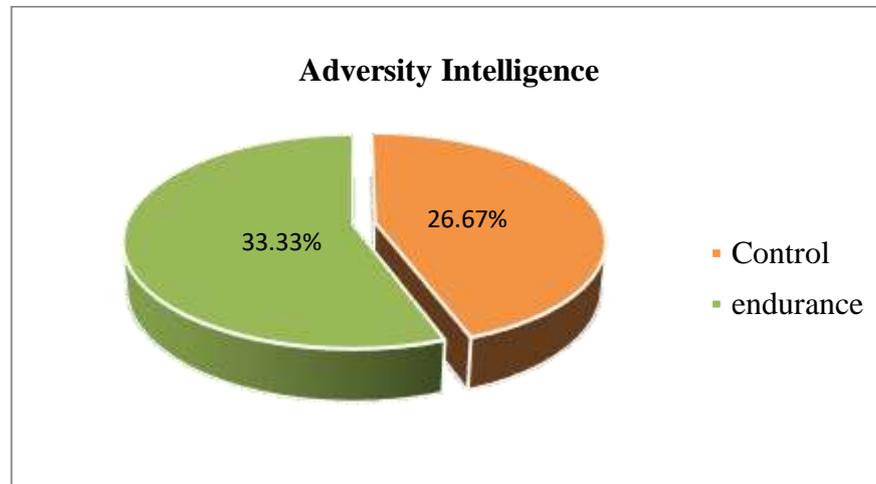
Sumber: Observasi Awal Pendidikan Bisnis 2019

Berdasarkan fakta penelitian ditemukan bahwa kesiapan berbisnis (berwirausaha) mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2016 masih sangat rendah. Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi awal berupa angket yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 hanya 37% mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri. Dalam memulai suatu wirausaha diperlukan mental yang kuat yaitu keberanian mengambil resiko. Dari hasil observasi awal pada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 didapati bahwa 27% mahasiswa yang berani mengambil resiko. Dapat dilihat juga

berbagai hal yang menjadi pendorong kesiapan berbisnis yaitu selalu mencoba berinovasi. Data menunjukkan hanya 33,33% mahasiswa dari 30 memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi. Hal tersebutlah yang dikuatirkan jika masalah ini tidak diteliti lagi, maka mahasiswa Pendidikan Bisnis tidak memiliki kesiapan dalam berwirausaha.

Mahasiswa yang memiliki kesiapan berbisnis harus mampu menghadapi kemajuan zaman sekarang yaitu di era revolusi industri 4.0. Tetapi pada kenyataannya mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 masih takut untuk mengambil resiko dan menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Kemampuan atau kecerdasan dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan dengan mengubahnya menjadi sebuah peluang sering disebut dengan *adversity intelligence*. *Adversity intelligence* mahasiswa dapat diukur melalui respon yang diberikan ketika meghadapi tantangan dan kesulitan. Ketika zaman terus berkembang dengan sistem yang berbeda, ada kalanya mahasiswa akan gagal atau mampu membuat hal tersebut menjadi suatu peluang untuk berwirausaha. Adapun indikator dari *adversity intelligence* adalah *control*, *origin dan ownership*, *reach*, dan *endurance*. Berdasarkan observasi awal peneliti melalui dua indikator yaitu *control* dan *endurance*, ditemukan data pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 mengenai *adversity intelligence*.

Diagram 1. 2
Persentasi Adversity Intelligence Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016



Sumber : Observasi awal Pendidikan Bisnis 2019

Berdasarkan observasi awal mengenai adversity intelligence pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 masih rendah. Dibuktikan melalui data yang telah didapat dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 hanya 26,67% yang memiliki *control* diri dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan. Sedangkan hasil dari tingkat endurance 30 mahasiswa hanya 33,33% yang memiliki ketahanan menghadapi suatu tantangan. Padahal untuk terjun ke dunia wirausaha, harus memiliki sikap yang mampu untuk menghadapi suatu perubahan-perubahan yang dihadapi sehingga dapat merubah tantangan tersebut menjadi suatu peluang.

Melakukan kegiatan berwirausaha tidak terlepas dengan menghasilkan inovasi-inovasi baru. Inovasi yang harus dilakukan di era revolusi industri 4.0 saat ini adalah dengan menggunakan teknologi sebagai alat berwirausaha. Gabungan antara teknologi dan wirausaha sering disebut dengan *technopreneurship*. Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 sudah diperlengkapi dengan mata

kuliah *technopreneurship* di semester lima. Mata kuliah *technopreneurship* mempelajari tentang pengembangan wirausaha melalui teknologi. Kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis di era revolusi industri 4.0 mengharuskan mahasiswa paham dalam menggunakan teknologi sebagai alat berwirausaha. Untuk melihat pemahaman *technopreneurship* mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 dapat dilihat dari Hasil Belajar *technopreneurship*.

Tabel 1. 1
Hasil Belajar Technopreneurship Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016

KELAS	SAMPEL	NILAI	
		A	B
A Reguler	10	33,33%	76,67%
B Reguler	10	29,60%	70,40%
C Ekstensi	10	59,10%	40,90%
JUMLAH	30		

Sumber : Observasi Awal Pendidikan Bisnis 2019

Seperti pada tabel 1.1, dari 79 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 terdapat 40,67% yang mendapat nilai A dan 62,64% yang mendapat nilai B. Artinya bahwa Hasil Belajar *Technopreneurship* mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 sudah baik, terdapat nilai A dan B yang artinya jika diukur melalui nilai dinyatakan sudah sangat baik dan baik. Sesungguhnya, Mata Kuliah *Technopreneurship* bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang dapat membuat bisnis sendiri dengan menerapkan teknologi sebagai instrumen pendukungnya. Hasil Belajar *technopreneurship* sudah menyatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan tetapi pada kenyataannya mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 masih memiliki kesiapan berwirausaha di era revolusi

industri 4.0 yang rendah. Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh *Adversity Intelligence* dan Hasil Belajar *Technopreneurship* terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi UNIMED”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, peneliti melakukan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kesiapan berwirausaha di era revolusi pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2016 masih rendah dilihat dari hasil observasi awal melalui angket yang telah disebar ke 30 orang mahasiswa.
2. Tingkat *Adversity intelligence* mahasiswa didalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari hasil observasi awal melalui penyebaran angket kepada 30 orang mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 masih tergolong rendah.
3. Hasil Belajar *Technopreneurship* mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 yang di dapat melalui angket sudah baik, meskipun dibawah 50% yang mendapat nilai A (sangat baik).
4. Hasil Belajar *Technopreneurship* sudah baik tetapi kesiapan berwirausaha masih dalam kategori rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terlihat banyak masalah namun mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dibuat batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Adversity intelligence yang diteliti pada penelitian ini dibatasi dengan tingkat *Control, Origin Ownership, Reach, Endurance* yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016
2. Pada variabel kedua yaitu Hasil Belajar *Technopreneurship* dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai akhir yang terdapat di KHS mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016.
3. Kesiapan berwirausaha diteliti dalam penelitian ini terbatas pada Kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, berorientasi kemas depan, selalu mencoba berinovasi, bertanggung jawab, dan berkemampuan memasarakan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan bahwa :

1. Apakah terdapat pengaruh *adversity intelligence* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Hasil Belajar *Technopreneurship* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 ?

3. Apakah terdapat pengaruh *Adversity Intelligence* dan Hasil Belajar *Technopreneurship* terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 ?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *adversity intelligence* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Belajar *technopreneurship* terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Adversity Intelligence* dan Hasil Belajar *Technopreneurship* terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016.

1.6 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi literatur atau sumber bacaan dalam kajian ilmu *technopreneurship*, *interpreneurship* dan kesiapan berbisnis di era revolusi industri 4.0.
 - b. Berguna bagi para peneliti kependidikan dimasa mendatang sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, penelitian ini berguna sebagai penstimulus dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0.
- b. Bagi kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak kampus untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu untuk membuka usaha secara mandiri di era revolusi industri 4.0.
- c. Bagi mahasiswa, sebagai bahan evaluasi dan acuan pengembangan diri agar nantinya setelah lulus kuliah tidak lagi bimbang untuk menentukan antara bekerja pada orang lain atau berwirausaha. Bagi mahasiswa, sebagai bahan evaluasi dan acuan pengembangan diri agar nantinya setelah lulus kuliah tidak lagi bimbang untuk menentukan antara bekerja pada orang lain atau berwirausaha.